

## **Degradasi *Spirit* Keberagamaan Pada Kalangan Remaja di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara**

**Oleh:** Juhaepa<sup>1</sup>, Sarmadan<sup>2</sup>, Feri Afrian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo Kendari

[juhaepa1962@gmail.com](mailto:juhaepa1962@gmail.com), [sarmadhanamid1972@gmail.com](mailto:sarmadhanamid1972@gmail.com), [feriafrian03@gmail.com](mailto:feriafrian03@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is (1) to determine the forms of degradation of the spirit of joy among adolescents in Ulunambo Village, North Kulisusu District, North Buton Regency, (2) to find out the factors that cause the degradation of the spirit of happiness among adolescents in Ulunambo Village, North Kulisusu District, North Buton Regency, (3) to know efforts to overcome the degradation of the spirit of happiness that occurs in some adolescents in Ulunambo Village, Kulisusu District North North Buton Regency. The type of research used in this study is qualitative with a qualitative descriptive approach method. The results of this study show that: some Muslim teenagers have decreased religious is caused by several factors including social environmental, Gagged abuse, lack of motivation and lack of awareness in oneself to always obey. The efforts made by parents and religious leaders in the surrounding environment to overcome the degaradasi spirit of diversity by enveloping their children in religious schools also provide motivation for teenagers. The conclusion is that the decline in religious spirit is caused by several factors, so parents and religious leaders are trying to increase the religious spirit of teenagers again by sending them to religious schools and always providing religious motivation.*

**Key Words:** *Degradation, religious spirit, Adolescent Violence*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja, (3) untuk mengetahui upaya mengatasi degradasi spirit keberagamaan yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebagian kalangan remaja muslim mengalami penurunan semangat beragama yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan pergaulan, penyalahgunaan *Gadget*, kurangnya motivasi kebergamaan dari orang tua dan kurangnya kesadaran dalam diri remaja untuk selalu taat beragama Adapun upaya yang dilakukan orang tua dan tokoh agama di lingkungan sekitar adalah dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah agama selain itu juga memberikan motivasi keberagamaan untuk para remaja. Kesimpulannya bahwa menurunnya spirit keberagamaan disebabkan oleh beberapa factor, sehingga para orang tua dan tokoh agama berupaya untuk kembali meningkatkan spirit keberagamaan para remaja dengan menyekolahkan mereka kesekolah-sekolah agama dan selalu memberikan motivasi keberagamaan.

**Kata Kunci:** Degradasi, Spirit Keberagamaan, Remaja

## PENDAHULUAN

Spirit keberagamaan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk, pada kalangan remaja. Keberagamaan dapat memberikan arah, nilai-nilai dan tujuan hidup yang kuat serta menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, terdapat indikasi adanya degradasi *spirit* keberagamaan pada kalangan remaja. Degradasi spirit keberagamaan di Indonesia sudah menjadi hal yang lumrah dewasa ini. Diberbagai daerah ditemukan yang namanya fenomena degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja.

Seperti halnya yang diungkapkan Aziz (2022) bahwa fenomena degradasi spirit keberagamaan saat ini banyak ditemui pada kalangan remaja, sehingga terjadi perubahan-perubahan pada perilaku remaja, yang diakibatkan dari dampak negatif media sosial diantaranya penyalahgunaan *gadget* sehingga menjadi salah satu pemicu menurunnya semangat keberagamaan pada kalangan remaja. Degradasi spirit keberagamaan akan mempengaruhi pada perubahan perilaku baik secara individu maupun kelompok yang dikarenakan terjadinya pergeseran atau menurunnya semangat dan kebiasaan yang dilaksanakan atau dikerjakan seseorang (Susanto, 2023).

Perubahan perilaku pada seseorang terjadi karena adanya sebuah fenomena atau tekanan yang dihadapi seseorang sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh seseorang maupun kelompok di dalam lingkungannya. Perubahan perilaku pada remaja rentan sekali terjadi karena esensinya remaja mencari jati diri atau membenaran pada orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya (Fitriana, 2021).

Selain pengaruh lingkungan, perubahan perilaku pada remaja juga disebabkan karena penyalahgunaan *gadget*. Penggunaan *gadget* yang berlebihan erat kaitannya dengan menurunnya semangat keberagamaan pada kalangan remaja. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya kemajuan teknologi saat ini banyak mempengaruhi kehidupan seseorang. Teknologi komunikasi telah menjadi motor penggerak kemajuan masyarakat dunia. Namun tak dapat dipungkiri banyak orang yang menyalahgunakan teknologi komunikasi, termasuk para remaja yang salah memanfaatkan media sosial seperti bermain *gadget*. Mereka lebih banyak memanfaatkan ke hal-hal yang negatif dibanding yang positifnya, dalam hal ini menggunakan untuk bermain game secara berlebihan sehingga berpengaruh pada perilaku mereka. Kecanduan bermain game membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadgetnya* sehingga menghambat interaksi sosial dengan teman sebayanya hingga memicu terjadinya perubahan perilaku pada remaja tersebut (Syarif, 2022).

Kemajuan dan kecanggihan teknologi komunikasi saat ini sangat mempermudah aktivitas seseorang. Dengan teknologi informasi seseorang sangat mudah dan cepat mendapat informasi walaupun dengan kondisi jarak yang sangat jauh. Kehadiran teknologi informasi, di samping banyak manfaat positifnya, juga memiliki dampak negatif yang berpengaruh terhadap perilaku remaja (Rahman, 2016).

Salah satu produk teknologi komunikasi adalah *gadget*. Kehadiran *gadget* tidak hanya membawa dampak positif melainkan juga membawa dampak negatif, sehingga saat ini banyak terjadi penyalahgunaan *gadget* yang salah satu diantaranya terjadi pada kalangan remaja muslim dalam hal ini mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses hal-hal yang kurang bermanfaat hanya untuk bermain game dan bahkan mengakses hal-hal yang berbau porno dan sebagainya sehingga menyebabkan spirit keberagamaan mereka menurun.

Seperti yang diungkapkan Putri, (2020) banyak remaja sekarang ini yang kecanduan *gadget*, berdasarkan data terdapat sebanyak 30 juta atau sekitar 80% anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna *gadget*, dan salah satu kelompok pengguna gadget ialah remaja muslim.

Remaja muslim merupakan individu yang berusia 13 hingga 22 tahun dan menganut agama islam. Mereka adalah bagian dari umat muslim yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Rukmana, 2014). Sebagai remaja muslim, mereka diharapkan untuk mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan baik, seperti menjalankan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan berpartisipasi dalam aktivitas

keagamaan lainnya. Dalam aktivitas keagamaan remaja muslim tentunya membutuhkan yang namanya spirit keberagaman sehingga memiliki prinsip tegak lurus dan konsistensi untuk menjalankan praktik-praktik keagamaan.

Seperti yang diungkapkan Ali (2016) bahwa spirit keberagaman merupakan semangat dan komitmen seseorang terhadap praktik-praktik pada ajaran agama yang mereka percayai. Remaja muslim dalam meningkatkan keimanan pada agama yang mereka anut tentunya harus tegak lurus dan konsisten untuk terus menjalankan apa yang diperintahkan agamanya dan menjauhi semua yang dilarang. Akan tetapi remaja muslim saat ini banyak menghadapi tantangan dalam menjalankan aktivitas keberagamaan baik di dalam diri maupun di lingkungan sekitarnya.

Fenomena di atas juga terjadi di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, dimana dijumpai fenomena degradasi spirit keberagaman pada kalangan remaja muslim. Fenomena degradasi *spirit* keberagaman yang terjadi pada kalangan remaja muslim laki-laki di Desa Ulunambo seperti menurunnya semangat melaksanakan shalat terutama shalat berjamaah di mesjid, belajar membaca Al-Quran, dan mengikuti perayaan kegiatan keagamaan. Fenomena degradasi spirit keberagaman remaja muslim di Desa Ulunambo ini mulai terjadi sejak tahun 2020 dari sebagian remaja muslim mengalami degradasi spirit keberagaman yang dimana dahulu mereka sangat antusias dalam aktivitas keberagaman. Adapun yang menjadi penyebab degradasi spirit keberagaman diantaranya adalah penyalahgunaan *gadget* dan pengaruh lingkungan pergaulan lainnya. *Gadget* disisi lain juga tidak sepenuhnya bersifat negative, sangat tergantung dari penggunaannya bagaimana mereka memanfaatkan apakah untuk hal-hal yang positif saja atau juga untuk hal-hal yang negatif.

Sebagian remaja salah menggunakan *gadgetnya* seperti halnya yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Ulunambo mereka mengakses untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game dalam waktu yang berlebihan sehingga membuat mereka lalai untuk beribadah. Selain itu juga lingkungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap keberagaman seseorang ketika salah memilih pertemanan dalam hal ini membawa kesesuatu yang tidak baik maka lambat laun perilaku atau kebiasaan seseorang akan berubah. Ada sebagian remaja muslim yang salah memilih teman sebaya yang tidak baik sehingga lambat laun terjadi perubahan perilaku pada remaja yang menyebabkan terjadinya degradasi spirit keberagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan informasi secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulunambo Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (a) Remaja sebanyak 10 orang, (b) Tokoh agama sebanyak 2 orang dan, (c) Orang tua remaja sebanyak 4 orang. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber datanya terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan seperti wawancara langsung dengan informan kemudian data sekunder diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, laporan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh, Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*), yaitu proses pengumpulan data bukan merupakan langkah terakhir dan akan berhenti disitu, melainkan kesimpulan tersebut masih bersifat tentatif, kabur, diragukan, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat (Sugiyono, 2016).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Degradasi Keberagaman**

### **a. Menurunnya Semangat Melaksanakan Sholat**

Semangat melaksanakan sholat pada kalangan remaja khususnya remaja laki-laki di Desa Ulunambo banyak mengalami penurunan saat ini. Menurunnya semangat melaksanakan shalat dimulai sejak duduk di bangku sekolah menengah atas, karena banyak bergaul dengan teman-teman sekolah yang tidak melaksanakan sholat, sehingga itu berpengaruh kepada diri mereka. Dahulu waktu di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mereka rajin ke masjid melaksanakan sholat berjamaah. Ada pula yang mengalami degradasi spirit keberagamaannya setelah mereka masuk perguruan tinggi. Bertemu dan bergaul dengan banyak orang dari berbagai kalangan, terutama yang tidak taat menjalankan perintah agama lambat laun akhirnya berpengaruh negatif pada perilaku ketidaktaatan dalam menjalankan perintah agama. Seorang remaja menuturkan tentang nasehat guru mengajinya ketika masih di sekolah dasar bahwa hati-hatilah kalau berteman, jika berteman dengan pencuri lambat laun engkau akan jadi pencuri, sebaliknya jika engkau berteman dengan orang yang rajin ke masjid maka engkau juga akan rajin ke masjid. Akhirnya remaja tersebut sekarang membuktikan perkataan guru ngajinya bahwa ia tidak lagi konsisten mendirikan sholat setiap waktu karena terpengaruh dari pertemanan yang kurang sehat.

Usia remaja adalah usia yang rentan mengalami kejenuhan ketika mereka melakukan rutinitas sesuatu berulang-ulang maka mereka cepat bosan. Wujud dimana seorang remaja mengalami kejenuhan atau menurunnya semangat untuk melaksanakan apa yang diwajibkan atau diperintahkan dalam agama yakni melaksanakan shalat, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan pergaulan yang kurang sehat (Mutmainah, 2019).

### **b. Menurunnya Semangat Belajar Baca Al Qur'an**

Tidak hanya semangat melaksanakan shalat yang menurun, tetapi juga menurun semangat untuk belajar membaca al-Qur'an pada kalangan remaja juga saat ini banyak dijumpai. Dengan demikian menurunnya semangat belajar baca al-Qur'an pada kalangan remaja selain karena pengaruh lingkungan pergaulan, juga karena kurangnya motivasi dari orang tua menjadi salah satu penyebab menurunnya semangat untuk belajar baca al-Qur'an.

Seorang remaja menuturkan bahwa terakhir dia belajar membaca al-Qur'an pada saat di bangku kelas tiga sekolah menengah pertama, nanti setelah di semester tiga perguruan tinggi baru kembali lagi belajar itupun tidak rutin, tergantung kapan ada keinginan baru belajar lagi. Remaja yang lain mengatakan bahwa terakhir dia rutin belajar membaca al-Qur'an di kelas dua sekolah menengah pertama. Waktu di sekolah dasar sampai awal masuk sekolah menengah pertama kami rutin belajar membaca al-Qur'an di mesjid karena terjadwal dengan baik. Ketika masih berteman dengan kawan-kawan remaja mesjid semangat mempelajari al-Qur'an cukup tinggi, sekarang pergaulan kami sudah bebas kebanyakan berkawan dengan orang yang tidak taat beribadah. Selain karena lingkungan pergaulan, *gadget* juga menjadi salah satu pemicu menurunnya semangat untuk belajar membaca al-Qur'an. Kami lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget* daripada sehingga lupa melaksanakan perintah agama.

### **c. Kurang Antusias Untuk Mengikuti Hari-hari Besar Keagamaan**

Kurangnya semangat mengikuti kegiatan keagamaan pada kalangan remaja juga terjadi pada sikap di mana remaja mengalami penurunan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, karena disebabkan oleh beberapa hal. Pertama; merasa bosan dengan lomba kegiatan hari-hari besar keagamaan yang diikuti sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Seorang remaja mengatakan bahwa di desa kami selalu melakukan perlombaan di bulan ramadhan dalam rangka merayakan nuzulul qur'an. Awalnya saya antusias tapi semakin bertambah usia justru semakin bosan. Kedua; lebih tertarik pada hal-hal baru yang ditawarkan media sosial. Kemajuan teknologi komunikasi juga telah merambah desa kami. Keberadaan *smartphone* yang menawarkan bermacam-macam pilihan hiburan, sehingga anak remaja di desa kami lebih banyak

tertarik bermain game, tiktok, dan lain-lain daripada mengikuti kegiatan rutin yang tidak menarik lagi.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Degradasi Spirit Keberagamaan

Faktor yang mempengaruhi degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja muslim di Desa Ulunambo terbagi menjadi dua:

### a. Faktor Internal

Factor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, yang meliputi:

- Kurangnya Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Keberagamaan

Pengetahuan tentang nilai-nilai keberagamaan menjadi salah satu penyebab menurunnya semangat keberagamaan pada kalangan remaja muslim di Desa Ulunambo. Pengetahuan tentang agama islam menjadi bekal penting bagi remaja yang sedang bertumbuh dewasa. Minimnya pengetahuan mereka tentang agama berakibat pada menurunnya semangat beribadah. Seorang remaja mengatakan pengetahuan yang ia miliki hanya berdasarkan apa yang diperoleh di sekolah yang bersumber dari guru agama. Orang tua di rumah sangat jarang mengajari kami tentang nilai-nilai agama. Orang terlalu sibuk bekerja mencari nafkah sehingga lupa ada kewajiban lain yang mesti ditunaikan yaitu mendidik anak-anak mereka menjadi pribadi berilmu dan berakhlak sesuai agama yang mereka anut.

- Kurangnya Motivasi Dalam Diri Remaja Untuk Selalu Taat Beragama

Kurangnya motivasi dalam diri menjadi salah satu faktor penyebab degradasi *spirit* keberagamaan pada kalangan remaja muslim di Desa Ulunambo. Motivasi biasanya berhubungan dengan pengetahuan, dorongan dari orang dan lingkungan sosial. Artinya kalau pengetahuannya baik, motivasi orang tinggi dan lingkungan sosial mendukung, maka semangat remaja untuk melaksanakan perintah agama pasti kuat. Seorang remaja mengatakan bahwa ketika masih kecil orang tuanya selalu menyuruh sholat, belajar membaca al-Qur'an, puasa, dan lain-lain perintah agama ditambah pulah berada lingkungan yang agamis, tapi sekarang orang tua jarang menyuruh saya untuk mendirikan sholat dan mengaji. Ditambah lagi saya banyak bergaul dengan teman-teman yang tidak menjalankan perintah agama akhirnya ikut pulah tidak melaksanakan perintah agama. Artinya semangat pada diri sendiri banyak ditentukan oleh motivasi yang datang dari luar individu.

### b. Faktor Eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang juga turut mempengaruhi degradasi spirit keberagamaan. Diantaranya, meliputi:

- Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting sebagai orang paling dekat dan yang pertama dengan anak-anaknya yang selalu memberikan ilmu dan motivasi serta mendidiknya sehingga menjadi pribadi yang baik. Memang idealnya seperti itu, tetapi faktanya betapa banyak orang tua dengan segala kesibukannya mencari nafkah sehingga waktu dan tenaganya habis untuk itu. Tidak ada orang tua dengan tidak sengaja melupakan dan melalaikan tugasnya untuk mendidik dan memotivasi anak agar ia berperilaku baik. Pada orang tua yang kehidupan ekonominya pas-pasan, bapak dan ibu sama-sama sibuk mencari nafkah sehingga anak-anak mereka kadang-kadang terbengkalai tak terurus terutama aspek spiritual mereka. Para remaja mengaku mereka jarang disuruh orang tuanya melaksanakan sholat, kalau tidak sholat dan mengaji tidak ditegur apalagi mau diberi sanksi, karena tidak disuruh dan ditegur kami anggap tidak menjadi masalah kalau tidak melaksanakan perintah agama.

- Penyalahgunaan *Gadget*

Hadirnya teknologi saat ini sangat mempermudah aktivitas manusia di segala bidang karena kecanggihan teknologi tersebut sangat membantu memudahkan urusan manusia. Salah bidang kehidupan yang berkembang sangat luar biasa adalah bidang telekomunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang paling mutakhir saat ini salah satu diantaranya adalah ditemukannya *smartphone*. Selanjutnya kemudian ditemukan pula internet sehingga memudahkan manusia berkomunikasi ke seluruh dunia. Terus menerus produk internet bermunculan yang diantaranya adalah *gadget*. Setiap produk teknologi pasti membawa dampak, baik positif maupun negatif ketika disalahgunakan. Demikian halnya *gadget* bukan hanya membawa dampak baik kepada penggunanya, tetapi juga memiliki dampak buruk pada seseorang. Bermain *gadget* berlebihan (kecanduan) dapat menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari, melalaikan penggunanya melaksanakan tugas-tugasnya yang penting, termasuk bagi remaja yang masih bersekolah kadang lupa belajar, mengganggu kesempatannya untuk membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan terutama pekerjaan di rumah dan bahkan menjadi pemicu menurunnya semangat melaksanakan perintah agama, setidaknya bila dibandingkan dengan sebelum desa-desa di Buton Utara dirambah teknologi internet. Seperti itulah pengakuan beberapa remaja di Desa Ulunambo menanggapi maraknya penggunaan *gadget* dalam keseharian mereka.

- Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan tempat di mana kita mengekspresikan sikap dan kebiasaan kita sehari-hari. Menurut Ngalm dalam Fajrani (2023) lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang diterima secara langsung dan tidak langsung. Suatu lingkungan di mana banyak terdapat individu yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga sangat menentukan perkembangan kehidupan sosial.

Besarnya pengaruh lingkungan bagi setiap orang tentu bervariasi, tergantung sejauhmana ketahanan dan keterbukaan sifat dan perilaku individu. Remaja adalah individu-individu yang paling rentan terpengaruh dari pergaulan hidup. Mereka sangat merasakan pengaruh lingkungan pergaulan baik pergaulan secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya datang dari pergaulan teman sebaya. Menurut Handayani dalam Fajrani, (2023) teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki umur, serta kesadaran sosial yang hampir sama atau bahkan sama. Latarbelakang munculnya teman sebaya selain dipengaruhi adanya kemiripan umur atau kesadaran sosial, ada juga yang didasari oleh adanya kemiripan bakat, pola pikir dan kuantitas pertemuan sehingga terjadi kelompok teman sebaya.

Para remaja di Desa Ulunambo mengungkapkan bahwa mereka sangat sulit menghindari pergaulan teman sebaya. Ketika bergaul dengan teman yang kurang bahkan tidak taat menjalankan perintah agama maka mereka terpengaruh. Sebelumnya taat menjalankan perintah agama justru secara perlahan-lahan mereka mulai meninggalkan shalat, mulai tidak rutin belajar membaca al-Qur'an dan mulai kurang berminat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seremonial hari-hari besar keagamaan.

### 3. Upaya

Untuk mengatasi persoalan ini, maka orang tua melakukan upaya untuk mengatasi degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja muslim di Desa Ulunambo adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Motivasi Keagamaan

Motivasi keagamaan sangat penting untuk seseorang untuk remaja yang sedang mengalami penurunan spirit keberagamaan agar mereka kembali meningkatkan spirit keberagamaan mereka. Sehubungan dengan itu orang tua sangat berperan untuk meningkatkan spirit keberagamaan remaja melalui pengajaran dan motivasi-motivasi keberagamaan dengan tujuan untuk menjadi pribadi yang taat beribadah. Seorang bapak dari remaja yang sudah kurang mentaati perintah agama menuturkan bahwa sekarang ia sadar atas kelalaiannya sehingga anak-anaknya tidak taat melaksanakan perintah agama.

## 2. Menyekolahkan Remaja Di Sekolah Agama

Ilmu agama sangat penting untuk setiap individu termasuk remaja. Dengan ilmu agama seseorang dengan mudah mengetahui tujuan hidupnya di dunia ini. Salah satu upaya yang ditempuh orang tua untuk menanamkan ilmu dan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya adalah menyekolahkan mereka pada sekolah-sekolah yang berorientasi keagamaan. Sudah ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah agar anak-anak mereka menimba ilmu agama sedini mungkin. Tujuannya untuk membentengi anak-anak dari pengaruh perkembangan dunia yang semakin jauh dari nilai-nilai agama.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk degradasi spirit keberagamaan pada kalangan remaja, ditandai dengan menurunnya semangat para remaja untuk melaksanakan shalat terutama shalat lima waktu, menurunnya semangat para remaja belajar baca al-Qur'an, dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan seremonial hari-hari besar keagamaan. Hal ini disebabkan oleh faktor internal, diantaranya, kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan karena para remaja hanya memperoleh pengetahuan agama dari para guru agama di sekolah, kurangnya motivasi dalam diri para remaja untuk selalu taat menjalankan perintah agama. Juga faktor eksternal, seperti kurangnya motivasi kebergamaan dari orang tua karena orang tua mereka terlalu sibuk bekerja mencari nafkah sehingga lupa kewajibannya mendidik dan memotivasi anak menaati perintah agama, dan penyalahgunaan *gadget* dimana para remaja terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain game sehingga banyak melalaikan perintah agama, juga akibat pergaulan dengan teman yang kurang taat pada perintah agama sehingga menurun spirit kebergamaan mereka. Adapun upaya untuk mengatasi degradasi spirit keberagamaan adalah dengan memberikan motivasi keagamaan pada anak-anak remaja, dan menyekolahkan anak pada sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, (2022). Degradasi Antusias Beragama Masyarakat Desa Bahung Sibatu-Batu Degradation of the Religious Enthusiasm of the Bahung Sibatu-Batu Community. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 08(1), 1–20. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>
- Ali, (2016). Moderasi Beragama Konsep Nilai dan Strategi Pembembangannya di Pesantren. *Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara*
- Fajrani, S. (2023). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja di korong batiyah-bataiah, nagari gadur, kecamatan enam lingkung. *Ilmu Pendidikan Islam*, 19, 86–97.
- Fitriana, F.. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Mutmaninnah, A. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Di Kalangan Remaj Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu (*Desa Negara Saka, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran* ). 44(8), 1–133. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Putri, D. U. P., & Chairunissa, N. (2020). Perilaku Penggunaan Gadget Di Era New Normal Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja Di Smpn 2 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 81–86. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.810>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islami). *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV(1), 18–35.
- Rukmana, A., Karlina, I., & Wahyutama. (2014). *Hubungan Konsumsi Media Religius Terhadap Religiusitas Remaja Muslim*. 1–15.
- Syarief, (2022) Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Influence of Games Online on Changes in Adolescent Behavior., 1(2), 15. <http://ejurnal.stie->

[trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/view/531/394](http://trianandra.ac.id/index.php/klinik/article/view/531/394)

Susanto. (2023). Peran Majelis Solawat dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja di Desa Bekiring. *Social Science Academic Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia, Special Issue (2023)*, 527–534.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta cv.